

**HAGIOGRAFI SYEKH AHMAD SHOHIBULWafa TAJUL 'ARIFIN
MURSYID TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH
PONDOK PESANTREN SURYALAYA**

Oo Hanapiah; oohanafiah@gmail.com
Pascasarjana IAILM - Suryalaya

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui kemursyidan Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a. yang dikenal oleh Ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya. 2. Untuk mengetahui *Hagiografi* Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a. 3. Untuk mengetahui Implikasi *Hagiografi* Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a dalam pembelajaran Tasawuf TQN Pondok Pesantren Suryalaya.

Implikasi dari manaqib Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul 'Arifin ra. adalah 1. untuk menguatkan hati muridnya serta membuat para periwayatnya, 2. menambah keimanan, 3. Meningkatkan ketaqwaan serta rasa khidmah terhadap mursyidnya. Secara kongkrit kegunaan penelitian ini memberikan temuan baru dan sumbangan keilmuan karya sufisme dalam literatur kajian tentang *hagiografi* Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a. untuk dijadikan contoh mulia dalam kehidupan sehari-hari dan untuk meningkatkan mutu ibadah kepada Allah swt melalui petunjuknya dan tuntunannya dalam pelaksanaan ibadah yang seharusnya.

Kata Kunci: Hagiografi, Mursyid, Tarekat

ABSTRACT

The purpose of this study is 1. to find out the murshidship of Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a. known by the Ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya. 2. To find out the Hagiography of Sheikh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a. 3. To find out the Hagiographical Implications of Sheikh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a in learning Sufism TQN Suryalaya Islamic Boarding School.

The implications of manaqib Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul 'Arifin ra. are 1. to strengthen the hearts of his students and make his narrators, 2. increase faith, 3. Increase piety and a sense of guidance towards his murshid. Concretely the use of this research provides new findings and scientific contributions to the work of Sufism in the literature on the study of hagiography by Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a. to be used as a noble example in everyday life and to improve the quality of worship to Allah SWT through his instructions and guidance in carrying out proper worship.

Keywords: Hagiography, Mursyid, Tariqa

A. PENDAHULUAN

Sejarah adalah kejadian yang terjadi di masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa. Secara sederhana, pengertian ilmu sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia.

Asal kata sejarah dalam bahasa Yunani adalah dari kata *Historia* yang berarti penyelidikan atau pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian yang mendalam. Menurut bahasa Arab, sejarah berasal dari kata *syajaratun* yang berarti pohon kayu¹ yang bercabang-cabang karena sejarah berkembang antara satu titik kejadian yang bercabang ke titik kejadian yang lain yang saling berhubungan. Menurut bahasa Jawa, sejarah berasal dari kata *babad* yang berarti riwayat dan sejarah atau dapat berarti memotong tumbuhan dengan pisau sehingga terang.

Menurut definisi yang paling umum, kata *history* kini berarti masa lampau umat manusia.² Dalam pandangan yang lain sejarah menurut bahasa terbagi dua yakni pengertian sejarah dalam arti sempit dan dalam arti luas. Pengertian sejarah dalam arti sempit adalah kejadian atau peristiwa. Sedangkan pengertian sejarah dalam arti luas adalah suatu peristiwa manusia dalam realisasi diri dengan kebebasan dan keputusan daya rohani.

Di dalam bahasa Inggris, sejarah berasal dari kata *Historia* yang berarti masa lampau, masa lampau umat manusia. Sehingga pengertian *Historiografi* diartikan sebagai tulisan sejarah. Dari segi bahasa, *Historiografi* mengandung selain arti penulisan sejarah, tulisan sejarah juga mengandung arti tentang sejumlah literatur yang berkaitan dengan ilmu sejarah. Secara etimologis, istilah “*historiografi*” berasal dari bahasa Yunani, yang berarti dari dua kata yaitu *historia* yang berarti “penyelidikan tentang gejala alam fisik”, dan *grafein* yang berarti “gambaran”, “tulisan” atau “uraian”.³

Dalam pengertian yang lebih populer atau tinjauan kekinian, para ahli sejarah mengenalkan pengertian *historiografi* lebih cenderung mengarah pada dimensi keilmuan yang memberikan gambaran tentang berbagai macam metode sejarah.⁴ Menurut William Morris,

¹ <http://sejarah10-it.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-sejarah.html>

² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. Penerjemah Nugroho Notosusanto. Penerbit Universitas Indonesia (UI), Tahun 2015 hal 33

³ Nina Herlina, M.S. *Historiografi Indonesia dan Permasalahannya*, Penerbit Satya Historika, Bandung Tahun 2009 hlm 8.

⁴ Ajid Thohir, *Historisitas dan Signifikansi Kitab Manakib Syekh Abdul Qadir al-Jailani Dalam Historiografi Islam*, Penerbit Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Tahun 2011 hlm 129-130

yang dikutip Ajid Thohir mengatakan bahwa dari segi bahasa, *Historiografi* selain berarti penulisan sejarah dan tulisan sejarah, ia juga mengandung arti sejumlah literatur yang berkaitan dengan ilmu sejarah.⁵

Historiografi sebagai bagian dari ilmu sejarah modern, tampaknya menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dapat diposisikan secara akademis karena posisi dan status keilmuannya yang begitu besar dalam memberikan kewenangan dalam melihat, membandingkan, bahkan menilai berbagai karya penulisan sejarah. Posisi studi ke arah ini menjadi semakin penting, apalagi ketika dihubungkan dengan perkembangan mental dan intelektual kaum muslimin dalam memahami dan menyikapi serta membangun kesadaran pada masa lalunya.

Perkembangan *historiografi* di dunia Islam, secara umum telah menunjukkan dinamika yang sangat kompleks dan dinamis. Kenyataan ini telah dibuktikan oleh munculnya sejumlah karya sejarah dengan berbagai jenis variasi model, tipe, wujud, bentuk dan karakter isinya.⁶ Studi terhadap berbagai karya sejarah Islam (*historiografi* Islam) mengenai model, tipe serta karakternya, tampaknya sebagai salah satu cara yang cukup efektif untuk mengukur kreatifitas dan kesadaran kultural suatu komunitas dalam memahami dan mengapresiasi kehidupan masa lalunya. Mengkaji secara akademik Sejarah Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a. sebagai salah satu upaya untuk mengetahui posisi dan keberadaannya dalam *historiografi* Islam.⁷

Studi tentang *historiografi* sufi dan khususnya tentang *historiografi* Syekh Ahamad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a. memberikan gambaran yang cukup jelas bagi upaya pengenalan terhadap salah satu jenis *historiografi sufisme* yang selama ini belum banyak dikenal oleh para pengamat sejarah Islam. Sampai saat ini sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti secara serius tentang *Historiografi* Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a. sampai kepembahasan tentang *Hagiografinya*.

Dalam pembahasan *Historiografi* atau sejarah Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin ra, tidak terlepas dari pembahasan tentang *Hagiografi* atau keunggulan-keunggulannya,

⁵ William Moris, et.Al.(ed), *The Heritage Illustrated Dictionary of the English Language*, Boston; houghton Mifflin Company, 1979), Vol.1,hlm 625. Dikutip oleh Ajid Thohir dalam Buku *Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad SAW dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora*.Penerbit Marja, Tahun 2004 hlm 35.

⁶ Ajid Thohir,*Historisitas dan Signifikansi Kitab Manakib Syekh Abdul Qadir al-Jailani Dalam Historiografi Islam*,Penerbit Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Tahun 2011 hlm 1

⁷ Pengertian *historiografi* adalah penulisan sejarah (Kamus Bahasa Indonesia hlm 269

karena *Hagiografi* itu merupakan bagian dari *Historiografi*. Sehingga dalam pembahasannya bersamaan. Keunggulan tersebut adalah akhlak terpuji seseorang. Sebagaimana dalam al-Munjid disebutkan⁸ :

مَا عَرِفَ بِهِ مِنْ الْخِصَالِ الْحَمِيدَةِ وَالْأَخْلَاقِ الْجَمِيلَةِ

Artinya: “Apa yang dikenal pada diri manusia tentang budi pekertinya yang terpuji dan akhlaknya yang baik”.

Dari pengertian di atas berarti Akhlak yang terpuji dan akhlak yang baik seseorang disebut *Manaqib*. Sedangkan pengertian *manaqib* secara bahasa, *manaqib* bentuk jamak dari kata *manqaba* yang asal katanya *naqaba* yang berarti lubang kecil di tembok tempat mengintip atau melihat, dalam tradisi sufi yakni melihat secara khusus tentang keutamaan perilaku dan keistimewaan seseorang, baik dalam ilmu maupun dalam amaliahnya. Kata *naqaba* atau *naqib*, dalam kamus Mukhtar al-Shilah, juga mengandung makna *al-‘arif bi syahid al-qawm*, yakni kearifan atau kebaikan seseorang yang banyak disaksikan oleh masyarakat umum.⁹

Sejarah Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul ‘Arifin r.a. merupakan sejarah yang bermakna sebagaimana yang biasa ditonjolkan dalam corak penulisan sejarah ketokohan Islam secara umum. Di kalangan ikhwan, Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul ‘Arifin r.a. dikenal bukan hanya sekedar seorang ulama yang alim dan saleh yang patut diteladani dalam penempuhan perjalanan keilmuan dan keruhaniannya, tapi juga telah dipersepsi sebagai wali *Quthub*¹⁰ dan tokoh Islam yang memiliki akhlak mulia.

Keunggulan Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul ‘Arifin sebagai Mursyid Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN), belum diketahui oleh para ikhwan pada khususnya dan oleh umat Islam pada umumnya, karena hal ini kadang bersifat rahasia, sehingga yang tahu hanya seseorang yang mengalaminya langsung. Dengan demikian penulis merasa sangat penting untuk meneliti dan mengumpulkan keunggulan atau *manaqib*-*manaqib* tersebut untuk

⁸ Habib Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Perjalanan Spiritual Auliya*, Penerbit Pustaka Setia Bandung Tahun 2009 hlm 148.

⁹ Ajid Thohir, *Historisitas dan Signifikansi Kitab Manakib Syekh Abdul Qadir al-Jailani Dalam Historiografi Islam*, Penerbit Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Tahun 2011 hlm 43-44

¹⁰ Wali Quthub adalah wali yang sangat sempurna. Ia memimpin dan menguasai seluruh alam semesta. Jumlahnya hanya seorang setiap masa. Jika wali ini wafat, makawali Quthub lainnya yang menggantikannya. keterangan ini diambil dari Buku Ismail Rasyid Al- Mathrudi, *Tak Terkejar Tetapi Tak Ada yang Tertinggal, Pintu Kembali Kepada Kesetiaan Diri*, Penerbit Arsy Publishing House-RM book Tahun 2015 hlm 108.

dijadikan sebuah karya ilmiah yang bisa disosialisasikan ke halayak umat yang dalam hal ini adalah kepada para ikhwan/akhwat TQN Pondok Pesantren Suryalaya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian sejarah yang pada dasarnya adalah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, merupakan implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahapan kegiatan yang disebut terakhir sebenarnya bukan kegiatan penelitian, melainkan kegiatan penulisan sejarah (penulisan hasil penelitian).

A. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani “*heuriskein*” yang berarti menemukan. Menemukan disini bukan hanya berarti menemukan, tetapi didahului oleh usaha “mencari” dan setelah ditemukan kemudian menghimpunnya.¹¹

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Untuk mengumpulkan fakta-fakta atau informasi yang menunjang dan sesuai dengan tema penelitian, yang dengan cara mencermati kembali keterangan-keterangan atau data-data historis yang telah terkumpul tentang *Hagiografi* Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul ‘Arifin ra.

a. Sumber Lisan

Data tersebut diperoleh dari Keluarga Syekh, para wakil Talqin, para Kiyai serta Ustadz TQN Pondok Pesantren Suryalaya.

1. Keluarga Syekh, di antaranya Hj. Otin Khodijah, Hj. Aneu Rohayane, dan Witri Noer Pertiwi.
2. Wakil Talqin, di antaranya KH. Zaenal Abidin Anwar, KH. Thohir Abdul Kohir, KH. Ali Hanafiah Akbar, KH. Mahmud Anwar, dan Drs. H. Sandisi.
3. Para Kiyai serta Ustadz TQN Pondok Pesantren Suryalaya, di antaranya KH. Umar Darowi, Dr. H. Suhrowardi, Khozin Abdul Fatah, SE.M.P, Drs. Asep Haerul Gani, dan Drs. H. Ahmad Djamad..

¹¹Nina Herlina, M.S. *Metode Sejarah*, Edisi Revisi. Penerbit Yayasan Sejarawan Masyarakat Indonesia Jawa Barat. Tahun 2015 hlm 17.

Berhasil-tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber.

b. Sumber Tulisan

Berdasarkan bentuk penyajiannya, sumber-sumber sejarah terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah/jurnal, surat kabar, Pondok Remaja Inabah, dan lain-lain.

1. Arsip dan Dokumen, di antaranya Maklumat-maklumat Pangersa Abah Anom, Photo Abah Anom, Photo Masjid Nurul Asror, Photo Madrasah, Photo Baitul Mal, dan Photo Makam Abah Sepuh dan Abah Anom.
2. Buku, di antaranya Kitab Miftahus Sudhur, Buku Tanbih, Kumpulan Kuliah Subuh Abah Anom, Buku TQN , Kitab Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani qs., Buku Milik Dr. H. Asep Salahudin, M.Ag dengan Judul “Abah Anom Wali Fenomenal Abad 21 dan Ajarannya”, Buku milik Ismail Rasyid Al-Mathrudi dengan Judul “Tak Terkejar Tetapi Tak ada yang Tertinggal “, Disertasi Dr. H. Andri Ardiansyah dengan Judul “ Nilai-nilai Multikultural TQN Pondok Pesantren Suryalaya”, dan Buku Uqudul Jum’an.
3. Pondok Remaja Inabah, Pondok Inabah ini merupakan hasil karya Pangersa Abah Anom atas kepeduliannya terhadap paa korban NAPZA. Pondok Inabah ini tersebar di Dalam dan Luar Negeri.

Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang waktu pembuatannya tidak jauh dari waktu peristiwa terjadi. Sumber sekunder adalah sumber yang waktu pembuatannya jauh dari waktu terjadinya peristiwa. Peneliti mengetahui benar, mana sumber primer dan mana sumber sekunder. Dalam pencarian sumber sejarah, sumber primer juga telah ditemukan, karena penulisan sejarah ilmiah tidak cukup hanya menggunakan sumber sekunder.

B. Kritik Sumber

Sumber yang sudah ditemukan melalui tahapan heuristik, diuji terlebih dahulu. Setelah sumber terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi, atau kritik sejarah, atau keabsahan sumber.

Sumber untuk penulisan sejarah ilmiah bukan sembarang sumber, tetapi sumber-sumber itu terlebih dahulu dinilai melalui kritik ekstern dan kritik intern.¹²

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern menilai, apakah sumber itu benar-benar sumber yang diperlukan? Apakah sumber itu asli, turunan, atau palsu? Apakah sumber itu utuh atau sudah diubah-ubah? Dengan kata lain, kritik ekstern menilai keakuratan sumber. Kritik intern menilai kredibilitas data dalam sumber.

b. Kritik Intern

Kritik intern bertugas menjawab pertanyaan “Apakah kesaksian yang diberikan oleh sumber itu kredibel atau dapat dipercaya?” Langkah-langkah dalam usaha menetapkan Kredibel atau tidaknya sesuatu kesaksian adalah dengan cara mengadakan penilaian intrinsik (hakiki) terhadap sumber.¹³

TABEL 4
DAFTAR SUMBER PENELITIAN

NO	SUMBER	KETERANGAN
1.	Keluarga Syekh (Hj Otin Khodijah, Aneu Rohayaneu, Witri Noer Pertiwi)	Kedekatan dengan Abah Anom adalah sebagai Anak dan sebagai cucu.
2.	Wakil Talqin (KH. Zaenal Abidin Anwar, KH. Thohir Abdul Kohir, Drs. H. Sandisi, KH. Mahmud Anwar, dan KH. Ali Hanafiah Akbar)	Kedekatan dengan Pagersa Abah adalah sebagai Murid TQN dan sebagai Wakil Talqin Abah Anom, serta Pengemban Amanah.
3.	Para Kiyai serta Ustadz TQN Pondok Pesantren Suryalaya (KH. Umar Darowi, Dr. H. Suhrowardi, M.Ag., Khozin Abdul Fatah, dan Drs. Asep	Kedekatan dengan Pangersa Abah Anom adalah sebagai Murid TQN Pondok Pesantren Suryalaya.

¹²Nina Herlina, M.S. *Metode Sejarah*, Edisi Revisi. Penerbit Yayasan Sejarawan Masyarakat Indonesia Jawa Barat. Tahun 2015 hlm 25.

¹³Nina Herlina, M.S. *Metode Sejarah*, Edisi Revisi. Penerbit Yayasan Sejarawan Masyarakat Indonesia Jawa Barat. Tahun 2015 hlm 31.

	Haerul Gani, KH Mahmud Anwar, Drs. H. Ahmad Djamad, MSI,)	
4.	Arsip dan Dokumen (Maklumat, Poto-poto Pangrsa Abah Sepuh, Abah Anom, Poto Mesjid Nurul Asrar, Madrasah, Makam Abah Sepuh dan Abah Anom)	Merupakan bukti bahwa Abah Anom benar-benar sebagai sesepuh atau pimpinan Pesantren Suryalaya
5.	Buku-buku (Kitab Miftahus Shudur, Kumpulan Kuliah Subuh Abah Anom, Buku TQN Suryalaya, Kumpulan Maklumat, dan Buku Tanbih)	Sebagai bukti bahwa Abah Anom kreatif dalam mempelajari Ajaran Islam dan dikenal di Zamannya dan sesudahnya.
6.	Pondok Remaja Inabah	Sebagai bukti bahwa Abah Anom sangat peduli terhadap penyembuhan dan penyadaran para korban NAPZA
7.	Buku Tak Terkejar Tapi Tak Ada yang Tertinggal, Buku Abah Anom Wali Fenomenal Abad 21 dan Ajarannya, Buku Manaqib Syekh Abdul Qadir qs., dan Disertasi Nilai-nilai Multikultural TQN pondok Pesantren Suryalaya	Sebagai bukti bahwa Keberadaan Abah Anom dan TQN Pondok Pesantren Suryalaya menarik para peneliti.

Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan.

C. Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Walaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional, jangan subyektif

emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.

Interpretasi itu ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis.¹⁴

a. Interpretasi Analisis

Analisis berarti menguraikan. Kadang-kadang sebuah sumber mengandung beberapa kemungkinan.

b. Interpretasi Sintesis

Sintesis berarti menyatukan berbagai sumber. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teori Ketokohan.

Beberapa Model Penulisan Sejarah Tokoh

Berikut ini beberapa model dan tradisi penulisan sejarah tokoh dalam *historiografi* Islam, yang sedikit banyak memberi pengaruh pada penulisan model *manaqib* (*hagiografi*).

1. Tradisi Penulisan Model *Al-Ansab*

Dalam mengembangkan tradisi ketokohan seseorang mengagungkannya dengan cara *Al-Ansab* (keturunan), karena salah satu keberadaan status sosial seseorang terletak pada garis keturunannya.

Dalam hal ini penulis menemukan Nasab Abah Anom sebagai berikut:

Ia putra kelima Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad, pendiri Pondok Pesantren Suryalaya. Ibunya bernama Hajjah Juhriyah. Saudara-saudaranya ialah Ny. H. Sofiyah (seayah lain ibu), Ny. H. Sukanah, H. Dahlan, Ny. H. Saadah, Ny. Uwas, Ny. Didah, Ny. H. Y. Juhriyah, dan K.H. Noor Anom Mubarak, B.A. (saudara seayah lain ibu). Putra-putri Abah Anom ada empat belas orang dan seorang anak tiri dari istrinya yang pertama Ibu Euis Siti Ru'yanah (Ibu Euis Siti Ru'yanah menderita sakit sepulangnya dari Mekah hingga wafat, 1974-1978). Mereka adalah H. Tutu Ruhiat Mintapradja, B.A. (lh. 1940, anak tiri), H. Dudun Nur Saidudin (lh. 1942), Aos Husnifalah (lh. 1943), N. Nonong (lh. 1945), Didin Hidir Arifin dan Ny. Oneng Hesyati (kembar lahir 1947), Endang Ja'far Sidik (lh. 1949), Ny. Otin Khodijah (lh. 1951), H. Kankan Zulkarnaen (lh. 1952), Memet Ruhimat (1954-1979), Ny. H. Ati Unsuryati (lh. 1956), Ny. Ane Utia Rohayane (lh. 1958), Baban Ahmad Jihad (lh. 1960), dan Ny. H. Nia Iryanti (lh. 1962).

2. Tradisi Penulisan Model *Sirah* dan *Tarjamah*

¹⁴Nina Herlina, M.S. *Metode Sejarah*, Edisi Revisi. Penerbit Yayasan Sejarawan Masyarakat Indonesia Jawa Barat. Tahun 2015 hlm 37.

Penulisan biografi seseorang tokoh baik yang ditulis secara detil (model sirah) maupun secara ringkas (model tarjamah) ini dapat dilakukan untuk penulisan sejarah atau biografi Abah Anom, sebagaimana dapat penulis paparkan di bawah ini .

Abah Anom yang berarti "Kiyai Muda" adalah Kiyai Haji Ahmad Sohibul Wafa Tajul Arifin. Ia dilahirkan pada tanggal 1 Januari 1915 di Suryalaya, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia. Ia putra kelima Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad, pendiri Pondok Pesantren Suryalaya. Ibunya bernama Hajjah Juhriyah. Saudara-saudaranya ialah Ny. H. Sofiyah (seayah lain ibu), Ny. H. Sukanah, H. Dahlan, Ny. H. Saadah, Ny. Uwas, Ny. Didah, Ny. H. Y. Juhriyah, dan K.H. Noor Anom Mubarak, B.A. (saudara seayah lain ibu). Putra-putri Abah Anom ada empat belas orang dan seorang anak tiri dari istrinya yang pertama Ibu Euis Siti Ru'yanah (Ibu Euis Siti Ru'yanah menderita sakit sepulangnya dari Mekah hingga wafat, 1974-1978). Mereka adalah H. Tutu Ruhiat Mintapradja, B.A . (lh. 1940, anak tiri), H. Dudun Nur Saidudin (lh. 1942), Aos Husnifalah (lh. 1943), N. Nonong (lh. 1945), Didin Hidir Arifin dan Ny. Oneng Hesyati (kembar lahir 1947), Endang Ja'far Sidik (lh. 1949), Ny. Otin Khodijah (lh. 1951), H. Kankan Zulkarnaen (lh. 1952), Memet Ruhimat (1954-1979), Ny. H. Ati Unsuryati (lh. 1956), Ny. Ane Utia Rohayane (lh. 1958), Baban Ahmad Jihad (lh. 1960), dan Ny. H. Nia Iryanti (lh. 1962). Selain ketiga belas putra-putri tersebut, Abah Anom dikaruniai lagi seorang putra dari istrinya yang kedua Ny. H. Yoyoh Sofiah dan diberi nama Ujang Muhammad Mubarak Qadiri (lh. 1986).

3. Tradisi Penulisan *Thabaqat*

Secara bahasa, arti kata *thabaqat* adalah lapisan atau kurun. *Thabaqat* adalah kumpulan informasi tentang biografi tokoh-tokoh yang didasarkan pada lapisan generasinya. Dalam hal ini *Thabaqat* Abah Anom adalah Abah Anom lahir bulan Januari tanggal 1, tahun 1915, di Suryalaya, Jawa Barat, putra kelima dari Abah Sepuh, pendiri Pesantren Suryalaya. Ibunya adalah Hj. Juhriyah. Nama lain Abah Anom menurut saudaranya Didah adalah Mumun Zakarmudji (H. Shohib).

Perihal ini juga di sebutkan dalam buku riwayat hidup ayah mereka. Beliau masuk Sekolah Dasar Belanda di Ciamis antara 1923-1929, kemudian melanjutkan sekolah menengah di Ciawi, Tasikmalaya (1929-1931). Pada umur 18 tahun, beliau telah diberi wewenang Abah Sepuh untuk memberikan talqin. Beliau menjalankan amanah Ayahandanya memimpin Pondok Pesantren Suryalaya sampai tahun 2011 usia 96 tahun. Beliau wafat pada tanggal 5 September 2011 di kediamannya Madrasah Pondok Pesantren Suryalaya.

Tabel 5
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ABAH ANOM

Lahir	Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin (lahir di Kampung Godebag, Suryalaya Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya, Tanggal 1 Januari 1915.
Meninggal	Di Tasikmalaya, Tanggal 5 September 2011.
Nama Lain	Abah Anom
Suku	Sunda
Pekerjaan	Ulama
Dikenal karena	Pimpinan TQN (Tharekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah) Pondok Pesantren Suryalaya
Agama	Islam
Pasangan	Hajjah Euis Siti Ru'yanah Hajjah Yoyoh Sofiah
Anak	Haji Tutu Ruhiat Mintapraja (1940, putra tiri Abah Anom) Dari Euis Hjjah Dudun Nur Saiddudin (1942) Aos Husnifalah (1943) Hajjah N. Nonong (1945) Haji Didin Hidir Arifin (1947)Kembar Haji Oneng Hesyati (1947) Kembar Haji Endang Ja'far Sidik (1949) Haji Otin Khodijah (1951) Haji Kankan Zulkarnaen (1952) Haji Memet Ruhimat (1954) Hajjah Ati Unsuryati (1956) Hajjah Aneu Utia Rohayaneu (1958) Haji Baban Ahmad Jihad (1960) Hajjah Nia Iryanti (1962)

	Dari Yoyoh Sofiah Ujang Muhammad Mubarak Qodiri (1986)
Orang Tua	Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad Hajjah Juhriyah
Penghargaan	Pelopor Swasembada Pangan dan Pemberdayaan Ekonomi (1961) Distinguished Service Awards oleh International Federation of Non-Government Organisations (IFNGO), Perserikatan Bangsa- bangsa (PBB) , Januari 2009 Kalpataru (1980).

D. Historiografi

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu. Selain kedua hal tersebut, penulisan sejarah, khususnya sejarah yang bersifat ilmiah, juga memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah umumnya.

C. HASIL PENELITIAN

Pembahasan tentang kemursyidan Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul ‘Arifin ra. tidak terlepas dari sejarah atau dari biografinya. ***Abah Anom yang berarti "Kiyai Muda" adalah Kiyai Haji Ahmad Sohbul Wafa Tajul Arifin. Ia dilahirkan pada tanggal 1 Januari 1915 di Suryalaya, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia. Ia putra kelima Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad, pendiri Pondok Pesantren Suryalaya. Ibunya bernama Hajjah Juhriyah.***

Pengetahuannya meliputi ilmu Tafsir, Hadits, Fiqh, Kalam, dan Tasawuf yang merupakan inti pokok ilmu agama. Pada usia 18 tahun beliau diangkat menjadi wakil talqin, dan resmi menjadi mursyid TQN Pondok Pesantren Suryalaya pada tahun 1950. Beliau merupakan Mursyid TQN ke 37 setelah Syekh Abdullah Mubarak Bin Nur Muhammad. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, beliau menunjuk tiga orang pengelola,

yaitu KH. Noor Anom Mubarak BA, KH. Zaenal Abidin Anwar, dan H. Dudun Nursaiduddin. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, beliau menunjuk tiga orang pengelola, yaitu KH. Noor Anom Mubarak BA, KH. Zaenal Abidin Anwar, dan H. Dudun Nursaiduddin. Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a. bukan hanya sekedar seorang ulama yang alim dan saleh yang patut diteladani dalam penempuhan perjalanan keilmuan dan keruhaniannya. Beliau memiliki banyak manaqib, baik manaqib yang dikategorikan ke dalam pendidikan, kemasyarakatan, pemerintahan, maupun yang lainnya.

Dari hasil penelitian dengan wawancara, beberapa manaqib yang bisa penulis paparkan. Manakib ini benar terjadi dan disaksikan oleh banyak manusia, baik yang sezaman, maupun mereka ulama yang sesudahnya. Setelah menjalani masa yang cukup panjang, beliau dengan segala keberhasilan yang dicapainya melalui perjuangan yang tidak ringan, dipanggil Al Khaliq kembali ke Rahmatullah pada hari Senin tanggal 05 September 2011 pukul 11.55 dalam usia 99 tahun.

Hasil penelitian dapat terkumpul manakib Abah Anom sejumlah 45 manakib, di antaranya; Perjalanan Menuju Manaqiban, Pangersa Abah Anom Mengetahui akan Terjadinya, Kecelakaan, Seorang Menjadi Ikhwan TQN Wasilah Anakny Meninggal, Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin Menjawab Jeritan Hati Muridnya, Anak yang Nakal Jadi Anak yang Saleh, Mendidik Muridnya untuk Tidak Makan Makanan yang Haram, Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin Mengetahui Isi Hati Muridnya dikala ada Masalah, Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin Sangat Menghormati Tamunya, Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin Menyembuhkan Penyakit Muridnya, Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin Menolong Muridnya Ketika Menjemur Padi, Do'a dalam Hati Orang Yang Merasa Terdzalimi, Seorang Murid Abah Anom yang Sakit Hati, Taatnya Murid Kepada Guru, Khidmah Yang Membawa Berkah, Asal Mula Pondok Panti Remaja Inabah, Inabah Untuk Seluruh Ikhwan, Jadilah Pembina Inabah, Bukan Manajer Inabah, Berkarya dengan Ikhlas, Abah Anom Diberi Gelar Shohibul Wafa, Abah Anom Sebagai Arsitek Bangunan, Pangersa Abah Anom Memberikan Amalan, Kita Harus Paham Apa yang Dikatakan Pangersa Abah Anom, Pandangan Futuristik Abah Anom (Pandangan Abah Anom Ke Depan), Abah Anom Mewujudkan Amanah Abah Sepuh, Terbukanya Rahasia Allah SWT., Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul 'Arifin memberikan dua buah telur bebek kepada KH. Anwar Mahmud dalam Mimpi, Abah Anom Mengetahui Segala Gerak-Gerik Muridnya, Bisikan Agar Sholat Tidak Usah Menghadap Kiblat, Seekor Ikan Keluar dari Cawan Kopi, Makanan di Pangersa Abah Anom Membawa Berkah Sehat, Tabaruk ke Pangersa Abah anom, Batu-batu Ikut Berdzikir

Menghampiri Masjid yang di Dalamnya Diadakan Manakiban, Tidak Asin Walau Berada di Lautan, Abah Anom Menyadarkan Kiai Sakti, Bayangan Wajah Abah Anom Membuat Seorang Pemuda Bertaubat dari Hoby Melacur, Daging Berubah Menjadi Manusia, Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin Menolong Muridnya (Akhwat) yang Diperkosa, dari Jarak Jauh, dan Abah anom Kiai Pasak Bumi yang Zuhud.

Implikasi dari manaqib Syekh Ahmad Sohibul Wafa Tajul 'Arifin ra. adalah untuk mengukuhkan hati muridnya serta membuat para periwayatnya, menambah keimanan, ketaqwaan serta rasa hidmah terhadap mursyidnya, dan semakin bertanggungjawab dalam mengamankan, melestarikan, serta mengamalkan ajaran TQN Pondok Pesantren Suryalaya. Hal ini diharapkan akan membawanya pada kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, serta mengantarkan ibadah serta ruhaninya ke hadirat Allah yang Maha kuasa.

Manaqib Syekh Ahmad Sohibul Wafa Tajul 'Arifin ra digali untuk dijadikan wahana hidmah para sufi yang menginginkan ketercapaian *wushul Ilallah* dan memberikan gambaran tentang ruhaniahnya para salik yang belum memahaminya secara utuh. Secara kongkrit kegunaan penelitian ini memberikan implikasi dan diharapkan bisa mengisi kebutuhan akademik dan kebutuhan praktis di lapangan. Memberikan temuan baru dan sumbangan keilmuan karya sufisme dalam literatur kajian tentang *hagiografi* Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a. untuk dijadikan contoh mulia dalam kehidupan sehari-hari dan untuk meningkatkan mutu ibadah kepada Allah swt melalui petunjuknya dan tuntunannya dalam pelaksanaan ibadah yang seharusnya.

Periwayatan manaqib Abah Anom ini ditulis tiada lain untuk mengukuhkan hati para muridnya untuk belajar dari generasi sebelumnya. Sebagaimana dinyatakan Syekh Junaedi al-Baghdady, bahwa berbagai kisah dan hikayat tentang perilaku para ahli ma'rifah dalam kitab manaqib, adalah sebagai wasilah dari sekian banyak pertolongan Allah SWT. bagi para salik atau murid untuk mengukuhkan hati mereka.

Hal ini didasarkan Al-Quran Surat Hud Ayat 120.

وَكَلَّا تَقْصُ عَلَيكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ

الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (Surat Hud : 120).

Secara kongkrit kegunaan penelitian ini memberikan implikasi dan diharapkan bisa mengisi kebutuhan akademik dan kebutuhan praktis di lapangan. Secara akademik, menjelaskan secara ilmiah dan objektif keberadaan Manaqib Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul ‘Arifin r.a. Adapun manfaat yang diharapkan penulis berkaitan dengan penulisan tesis ini, antara lain adalah :

1. Memberikan temuan baru tentang model dan karakteristik dalam *hagiografi* Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul ‘Arifin r.a.
2. Memberikan sumbangan keilmuan dalam literatur kajian tentang Manaqib Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul ‘Arifin r.a. sehingga menjadi bahan kajian dan pemikiran lebih lanjut tentang penemuan terhadap model-model *hagiografi* Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul ‘Arifin r.a.
3. Secara praktisnya, membantu memudahkan penyelesaian masalah secara akademik dalam menilai karya-karya sejarah di dunia Islam yang masih dianggap berpolemik di kalangan masyarakat Islam.
4. Kajian tentang *hagiografi* Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul ‘Arifin r.a ini bermaksud memberikan sumbangsih karya sejarah sufisme.
5. Kajian tentang *hagiografi* Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul ‘Arifin r.a ini untuk dijadikan landasan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
6. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu ibadah kepada Allah swt melalui petunjuknya dan tuntunanya dalam pelaksanaan ibadah yang seharusnya.
7. Memberikan kepada masyarakat luas, berupa informasi akhlak sufi yang patut di ikuti dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Periwayatan Manaqib Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul ‘Arifin ra., melahirkan suatu gagasan ilmiah bahwa Manaqib Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul ‘Arifin ra. memiliki nilai historis. Para saksi baik keluarga, murid atau para ikhwan, para wakil Talqin, para ulama dan masyarakat luas serta para sesepuh TQN Pondok Pesantren Suryalaya

menunjukkan bahwa manaqib Syekh Ahmad Sohibulwafa Tajul 'Arifin ra. adalah bersifat historis, pernah terjadi dan disaksikan oleh banyak manusia, baik yang sezaman, maupun mereka ulama yang sesudahnya.

Pengakuan oleh sesama manusia, tentunya didasarkan pada pengalaman baik yang dibangun oleh rasionalitasnya, kebuktiannya maupun oleh aspek-aspek spiritualitas lainnya yang menguatkan bahwa Syekh Ahmad Sohibulwafa Tajul 'Arifin ra. adalah tokoh historis. Ia memiliki keluarga, murid, karya intitusi, tradisi, pemikiran, ajaran dan penganut Tarekatnya. Bukti ini menunjukkan seluruh perilaku dan realitas yang terjadi dalam dirinya adalah betul-betul nyata terjadi. Banyak hal dalam manaqibnya Syekh Ahmad Sohibulwafa Tajul 'Arifin ra. yang tidak masuk akal dan dianggap diluar jalur syari'at naqliyyah, memang karamah adalah bentuk kehendak (iradah) dan pekerjaan Allah yang bisa lahir pada siapa yang dikehendakinya.

Para periwayat manaqib Syekh Ahmad Sohibulwafa Tajul 'Arifin ra. mereka dapat dipercaya karena kejujurannya. Implikasi dari manaqib Syekh Ahmad Sohibulwafa Tajul 'Arifin ra. membuat para periwayatnya, baik para wakil Talqin Keluarga serta para ikhwan pada umumnya dengan mengalami , merasakan dari manaqib Syekh Ahmad Sohibulwafa Tajul 'Arifin ra. menambah keimanan, ketaqwaan serta rasa hidmah terhadap mursyidnya. Dengan mengalami, menyaksikan serta merasakan dari keagungan manaqib Syekh Ahmad Sohibulwafa Tajul 'Arifin ra. membuat para perawi Manaqib Abah Anom semakin bertanggungjawab dalam mengamankan , melestarikan, serta mengamalkan ajaran TQN Pondok Pesantren Suryalaya. Keyakinan mereka sangat kuat terhadap mursyidnya, bahwa mursyidnya itu adalah yang akan membawanya ke dalam kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dan mereka yakin bahwa beliauulah yang akan mengantarkannya segala ibadah serta ruhaninya ke hadirat Allah yang Maha kuasa.

Manaqib Syekh Ahmad Sohibulwafa Tajul 'Arifin ra. diteliti dan dikumpulkan bukan hanya atas dasar kebutuhan intelektualitas, tapi secara integral untuk menjaga kebutuhan sepiritualitas, yaitu keimanan pada kekuasaan Tuhan yang tidak terbatas. Bahkan dengan digalnya informasi yang berkaitan dengan manaqib Syekh Ahmad Sohibulwafa Tajul 'Arifin ra. dijadikan wahana hidmah para sufi TQN Pondok Pesantren Suryalaya yang menginginkan ketercapaian *wushul Ilallah* dan memberikan gambaran tentang ruhaniahnya para salik yang belum memahaminya secara utuh. Sosok Syekh Ahmad Sohibulwafa Tajul

‘Arifin ra. ditempatkan sebagai model yang utuh sebagai manusia biasa yang diciptakan bukan sebagai Nabi.

Namun oleh karena akibat dari keunggulannya dan kesungguhannya dalam menjalankan seluruh aktivitasnya yang semuanya hanya untuk mengabdikan pada Tuhannya, ia pada akhirnya menemukan hakikat yang sesungguhnya. Realitas ini menjadi dorongan bagi semua salik yang menginginkan ketercapaiannya menuju jalan Allah SWT. Semua realitas itu sangat memberi arti dan makna untuk sebuah kemungkinan, dan untuk menjadikan setiap diri manusia bisa mencapai realitas seperti itu.

Periwayatan manaqib Abah Anom ini ditulis tiada lain untuk mengukuhkan hati para muridnya untuk belajar dari generasi sebelumnya. Sebagaimana dinyatakan Syekh Junaedi al-Baghdady, bahwa berbagai kisah dan hikayat tentang perilaku para ahli ma’rifah dalam kitab manaqib, adalah sebagai wasilah dari sekian banyak pertolongan Allah SWT. bagi para salik atau murid untuk mengukuhkan hati mereka.¹⁵

Hal ini didasarkan Al-Quran Surat Hud Ayat 120.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (Surat Hud : 120).

Secara kongkrit kegunaan penelitian ini memberikan implikasi dan diharapkan bisa mengisi kebutuhan akademik dan kebutuhan praktis di lapangan. Secara akademik, menjelaskan secara ilmiah dan objektif keberadaan Manaqib Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul ‘Arifin r.a. Adapun manfaat yang diharapkan penulis berkaitan dengan penulisan tesis ini, antara lain adalah :

1. Memberikan temuan baru tentang model dan karakteristik dalam *hagiografi* Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul ‘Arifin r.a.

¹⁵ Ajid Thohir, *Historioritas Kitab Manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jilani dalam Historiografi Islam*, Puslitbang Lektur Dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Islam RI, th 2011 hlm 373.

2. Memberikan sumbangan keilmuan dalam literatur kajian tentang Manaqib Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a. sehingga menjadi bahan kajian dan pemikiran lebih lanjut tentang penemuan terhadap model-model *historiografi dan hagiografi* Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a.
3. Kajian tentang *historiografi dan hagiografi* Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a ini bermaksud memberikan sumbangsih karya sejarah sufisme.
4. Kajian tentang *historiografi dan hagiografi* Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin r.a ini untuk dijadikan contoh yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.
5. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu ibadah kepada Allah swt melalui petunjuknya dan tuntunanya dalam pelaksanaan ibadah yang seharusnya.
6. Memberikan kepada masyarakat luas, berupa informasi akhlak sufi yang patut diikuti dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zein As-Sajjadi, *Dzikir Cahaya di Atas Cahaya, Mereguk Nikmatnya Mahabbah dan Makrifat*, Penerbit Seven Books Tahun 2015 .
- Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Penerbit Pustaka Amani Jakarta Tahun 2007.
- Ahmad Sahidin, *Mahasiswa program studi sejarah dan Kebudayaan Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Tanggal 13 Desember 2015.
- Al- Mathrudi Ismail Rasyid, *Tak Terkejar Tetapi Tak Ada yang Tertinggal, Pintu Kembali Kepada Kesetiaan Diri*, Penerbit Arsy Publishing House-RM book Tahun 2015 .
- Alba Cecep, Dr, MA, *Cahaya Tasawuf, Pengantar Prof. Dr. Ahmad Tafsir, MA*, Penerbit Gwika Tahun 2011 .
- Asmawi, *Tradisi Hagiografi Sufi Ysawi Relasi Tasawuf dan Politik, Pendekatan Sejarah dalam Studi Islam Menurut Devin Dewees. Islamica*, Vol 1, No.1, September 2006.
- Dr. Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad SAW dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora*, Penerbit Marja, Tahun 2004.
- Drs. Anding Mujahidin, M.Ag (*Penerjemah*) *Kitab Kunci Pembuka Hati (Miftahus Shudur)*, *Edisi Khusus Ulang Tahun Ponpes Suryalaya ke 105*, Penerbit PT. Laksana Utama, Tahun 2005.
- Dr. H. Andri Ardiansyah, M.Ag. Disertasi, "*Pendidikan Multikultural Berbasis Tarekat*" Studi di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, Tahun 2017.
- H. Alba Cecep, Dr, MA, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris ajaran Islam*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.

- H. Sihabuddin Suhrowardi (*Ajengan Citungku*), Bida'ayatussaalikiin, Penerbit Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, Tahun 1971 .
- H.A. Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah*, Penerbit Pustaka Al- Husna Baru Jakarta, Tahun 2003.
- H.A.S. Nasution, SH, Editor Dr. Ajid Thohir, MA, *Modal Dasar Para Pembina di Lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya*, Penerbit PT Mudawwamah Warohmah Pondok Pesantren Suryalaya, Tahun 2009.
- Habib Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Perjalanan Spiritual Auliya*, Penerbit Pustaka Setia Bandung Tahun 2009.
- Hartono Ahmad Jaiz, *Tarekat Tasawuf Tahlilan dan Mauludan*, Penerbit WIP Tahun 2008.
- Hj. Mulyati Sri, Dr. MA (et.al), *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Tahun 2011 .
- Hj. Mulyati Sri, Dr. MA, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah dengan Referensi Utama Suryalaya*. Penerbit Kencana Prenada Media Group Tahun 2010.
- Imam Al-Ghozali, *Mempertajam Mata Hati dan Indra keenam*, Penerbit Mitra Press Tahun 2007.
- Iyus Jayusman, Drs. M.Pd., *Historiografi Tradisional dan Modern*, dari <http://iyusjayusman.blogspot.com/2012/09/> Tanggal 26 Nopember 2016.
- KH. A. Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf Kata Pengantar Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya*, KH. Said Aqil Siradj, Martin Van Bruinessen. Penerbit Imtiyaz, Tahun 2011.
- KH. Ahmad Shohibul Wafa Tajul 'Arifin , Drs. Anding Mujahidin, M.Ag. (Penerjemah) *Miftahus Shudur (Kunci Pembuka Hati)* Penerbit PT Laksana Tahun 2005 KH. Ahmad Shohibul Wafa Tajul 'Arifin ,Drs. Anding Mujahidin, M.Ag. (Penerjemah) *Miftahus Shudur (Kunci Pembuka Hati)*, Penerbit PT Laksana Tahun 2005.
- Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah. Penerjemah Nugroho Notosusanto*. Penerbit Universitas Indonesia (UI), Tahun 2015.
- M.A.Alys. Faruq (*Ajengan Pupu*), *Wakil Talqin TQN Pondok Pesantren Suryalaya,80 Keterangan Dzikrullah*, Penerbit Yayasan Sintoris Pondok Pesantren Suryalaya Karangdan Tasikmalaya Tahun 1994.
- Prof Dr. Harun Nasution (Editor), *Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, Sejarah, Asal-usul, dan Perkembangannya, Kenang-kenangan Ulang Tahun Pondok Pesantren Suryalaya ke -85 .* Penerbit Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Tahun 1990.
- Prof Dr.Nina Herlina, M.S. *Historiografi Indonesia dan Permasalahannya*, Penerbit Satya Historika, Bandung Tahun 2009.
- Qanita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar, Dilengkapi Gambar-gambar Menarik*. Penerbit PT Indahjaya Adipratama, Anggota IKAPI Tahun 2009.
- Sintoris Edisi Juli 2017 M/Syawwal 1438 H.*
- Tanbih, Tawasul, Manaqib Bahasa Indonesia Penerbit Wahana Karya Grafika Bandung tt.*

Thohir Ajid, *Historisitas dan Signifikansi Kitab Manakib Syekh Abdul Qadir al-Jailani Dalam Historiografi Islam*, Penerbit Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Tahun 2011.

Ustadz Labib Mz. Syarah Hikam Ibnu 'Atha', *Samudera Ma'rifat , Upaya Menyelami Samudera, Dalam Rangka Mencari Mutiara Ma'rifat Kepada Allah Dalam Bentuk Wujud*. Penerbit CV. Karya Utama Surabaya.

Wahyudin, A., Rahayu, S., & Hilmi, A. (2020). *Analisis Manfaat Dzikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Terhadap Kestabilan Emosi Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19*. ISTIQAMAH: Jurnal Ilmu Tasawuf, 1(2), 110-122. Retrieved from <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/istiqamah/article/view/299>

Wawan Dr., MSI, *Desain Penelitian Kualitatif*, Penerbit Latifah Press, Tahun 2015.

www.artidari.com.hagiografi. Kamuslengkap.com/kamus/kbbi/arti-kata/hagiografi tanggal 5 Januari 2017.

<http://generasi-intelektual.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-sejarah-secara-umum-dan.html>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Biografi>.

<http://kumpulantugasjarah.blogspot.com>

<http://sejarah10-jt.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-sejarah.html>

<http://sejarahdunia000.blogspot.co.id/2014/11/jenis-jenis-historiografi.html> 4 Januari 2017.

<http://superkoran.info/?p=3932> tanggal 13 Februari 2017.